

Tools AI Untuk Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Mafatih, Purwakarta

Linda Nur Afifa^{1*}, Herianto², Suzuki Syofian³, Adam Arif Budiman⁴, Timor Setiyaningsih⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Darma Persada

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: afycena@gmail.com

Abstract— *The use of AI ChatGPT and Bard Tools has been used in various fields, including to help compile Learning Implementation Plans (RPP) for Islamic Boarding Schools at the junior high level. The accuracy of sentences in creating prompts greatly affects the answers of ChatGPT and Bard. A good prompt makes this RPP contain several elements, namely who responds, the recipient of the response, the form of response and the scope of the response. The method of delivering workshop material in Community Service activities is to apply a prompt that has been designed to be applied to ChatGPT and Bard. Based on the results of questionnaires from participants, this RPP making workshop is very useful and recommended to be used for participants other than the Mafatih Islamic boarding school.*

Abstrak— *Penggunaan Tools AI ChatGPT dan Bard saat sudah digunakan dalam berbagai bidang, diantaranya untuk membantu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Pondok Pesantren setingkat SMP. Ketepatan kalimat dalam membuat prompt sangat mempengaruhi jawaban dari ChatGPT dan Bard. Prompt yang bagus dan membuat RPP ini mengandung beberapa elemen yaitu siapa yang merespon, penerima respon, bentuk respon dan cakupan respon. Metode penyampaian materi workshop dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah dengan menerapkan prompt yang telah dirancang diterapkan pada ChatGPT dan Bard. Berdasarkan hasil kuisioner dari peserta, workshop pembuatan RPP ini sangat bermanfaat dan direkomendasikan untuk digunakan untuk para peserta selain pondok pesantren Mafatih.*

Keywords – *Artificial Intelligence, ChatGPT, Bard, RPP*

PENDAHULUAN

Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keberagaman pengetahuan peserta didik. Dalam era yang semakin terdigitalisasi ini, integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan. Salah satu teknologi yang memiliki potensi besar untuk mendukung efektivitas pembelajaran di pondok pesantren setingkat SMP adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). AI memberikan kemungkinan untuk menciptakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (IBM, n.d.).

Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat diarahkan untuk mengimplementasikan *tools AI* dalam penyusunan RPP di pondok pesantren (*Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran*, n.d.).

Penerapan teknologi AI diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman (Zulfikar Hadiansyah, n.d.). Keberhasilan implementasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

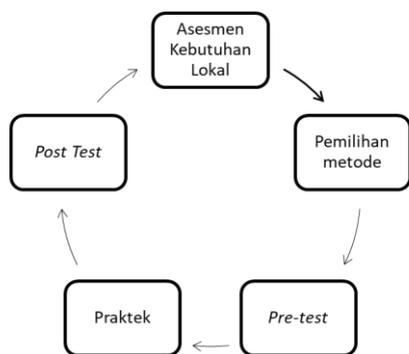
Penggunaan *tools AI* dalam pembuatan RPP (Junjardi, n.d.) juga diharapkan dapat membantu para pengajar dan pengelola pondok pesantren dalam mengidentifikasi kebutuhan individual peserta didik secara lebih presisi. Dengan demikian, pondok pesantren dapat memberikan pendidikan yang lebih personal dan mendalam, menciptakan ruang bagi perkembangan potensi peserta didik secara optimal.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan tercipta sinergi antara penggunaan

teknologi AI dan nilai-nilai pendidikan keislaman yang menjadi basis pondok pesantren. Keselarasan antara teknologi modern dan tradisi keislaman diharapkan dapat menjadi landasan bagi peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren setingkat SMP.

METODE

Dalam pengabdian masyarakat ini, metode yang diterapkan melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mengintegrasikan *tools* kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di pondok pesantren setingkat SMP. Metode ini mencakup:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Pada Gambar 1, asesmen kebutuhan lokal merupakan serangkaian kegiatan meliputi studi lapangan dan interaksi dengan *stakeholder*, seperti pengajar, pengelola pondok pesantren, dan kurikulum yang digunakan, untuk memahami kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh pondok pesantren setingkat SMP. Informasi ini menjadi dasar untuk merancang solusi AI yang relevan.

Bedasarkan hasil asesmen, ditentukan metode AI yang tepat untuk membuat RPP dan untuk penyampaian materi pada saat melakukan pengabdian masyarakat.

Pre-test merupakan fase awal dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Aktifitas ini yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta Pengabdian Masyarakat. *Pre-test* dilakukan dengan

memberikan serangkaian pertanyaan kepada guru, yang dirancang untuk mencakup konsep-konsep kunci yang akan diintegrasikan ke dalam RPP dengan bantuan teknologi AI.

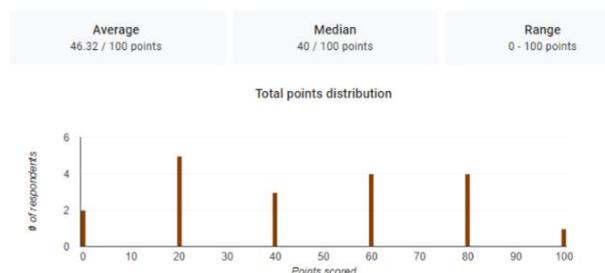
Tahap selanjutnya adalah praktek penggunaan *tools* AI untuk merancang RPP. Praktek dilakukan dengan menguji coba pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan melalui *chat.openai.com* dan *bard.google.com*. Jawaban yang didapatkan dikomparasi untuk mendapatkan RPP yang paling sesuai.

Tahap terakhir dilakukan *post-test*, yaitu untuk mengukur kemajuan dan peningkatan pemahaman peserta Abdimas. Hasil *post-test* dan *pre-test* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta dalam menggunakan teknologi AI berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pencapaian peserta Abdimas (Copeland, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 19 peserta, terdiri dari guru yang berasal dari Pesantren Mafatih dan pesantren sekitar. Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, *chatbot* digunakan untuk membantu menyusun RPP. *Chatbot* yang digunakan adalah *chat openai* dan *bard* (Muhammad Azraf Altaira Santika, n.d.).

Sebelum menyampaikan materi, dilakukan *pre-test*, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pengalaman penggunaan AI dalam hal ini adalah *chatbot*. Pertanyaan yang diajukan diantaranya mengenai pemahaman penggunaan chat GPT dan Bard untuk membuat kurikulum. Jawaban hasil *pre-test* rata-rata peserta memiliki pemahaman yang masih kurang, yaitu skala 40 dari 100.

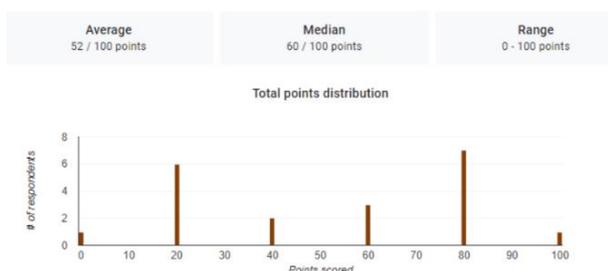


Gambar 2. Hasil Pre-test

Setelah *pre-test* dilakukan peserta praktek menggunakan *Prompt* pada masing-masing *chatbot*. *Prompt* secara garis besar berisi tiga hal yaitu

- siapa yang merespon (contoh: sebagai guru, sebagai professor).
- penerima respon (contoh: mahasiswa, orang awam, dll).
- bentuk respon (contoh: teks, kode program, dll).
- cakupan respon (contoh: secara sederhana, ringkas, 100 kalimat).

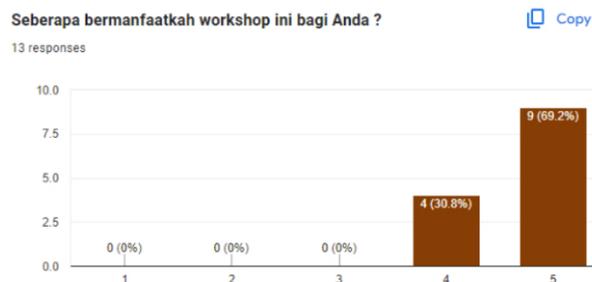
Setelah penyampaian materi dan praktek dilakukan *post-test*, diperoleh peningkatan rata-rata pemahaman yaitu dari nilai 40 menjadi 50 seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Post-test

Selain mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman setelah mengikuti *workshop*, tim Pengabdian Masyarakat juga menggali informasi untuk mengetahui manfaat *workshop* untuk para peserta. Informasi tersebut diperoleh dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui kuisioner.

Pertanyaan pertama terkait dengan manfaat *workshop* bagi peserta. Jawaban hasil kuisioner (Gambar 4), menunjukkan 69% menyatakan bahwa *workshop* ini sangat bermanfaat (*rating* 5), sisanya 30% peserta menyatakan bermanfaat (*rating* 4).



Gambar 4. Manfaat workshop

Pertanyaan selanjutnya adalah untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti *workshop*. Dari jawaban yang diperoleh, 76,9% peserta menyatakan menjadi sangat paham (*rating* 5) tentang penggunaan *tool* AI ChatGPT dan Bard, seperti terlihat Gambar 5.



Gambar 5. Pemahaman Tentang AI

Sedangkan pengelolaan *workshop*, 61,5% peserta menyatakan sangat bagus (*rating* 5) dan sisanya 38,5% menyatakan dikelola dengan baik. Hasil penilaian tersebut ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Respon Pengelola

Setelah mengikuti *workshop* pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, 30% peserta akan sangat merekomendasikan *workshop* ini ke orang lain (*rating* 5), selain itu 30% lainnya juga

memberikan *rating* 4 dan 38% *rating* 1. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Rekomendasi

KESIMPULAN

Berdasarkan workshop yang telah dilakukan dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa tools AI ChatGPT dan Bard mempermudah para peserta dalam membuat RPP, ditunjukkan dari hasil post-tes, mengalami peningkatan. Kualitas jawaban yang diberikan oleh chatbot ChatGPT dan Bard sangat tergantung dari prompt yang digunakan, sehingga *tools* ini sangat direkomendasikan dalam membuat RPP.

REFERENSI

- Copeland, B. J. (n.d.). *MYCIN artificial intelligence program*.
<https://www.britannica.com/technology/artificial-intelligence/Is-artificial-general-intelligence-AGI-possible>
- IBM. (n.d.). *What is artificial intelligence?*
<https://www.ibm.com/topics/artificial-intelligence>
- Junjardi, W. (n.d.). *9 Langkah Membuat Perencanaan Pembelajaran yang Efektif*.
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/membuat-perencanaan-pembelajaran/>
- Muhammad Azraf Altaira Santika. (n.d.). *Bard vs ChatGPT: Mana yang lebih baik?*
Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran. (n.d.).
<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Zulfikar Hadiansyah. (n.d.). *10 Manfaat Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan yang Perlu Diketahui*.
<https://tekno.kompas.com/read/2023/11/26/12150047/10-manfaat-artificial-intelligence-dalam-dunia-pendidikan-yang-perlu-diketahui?page=all>